

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep roh dalam Islam Sunni tertera dalam Al-Qur'an. Yang pertama, penulis menemukan arti *rûh* yang umumnya diartikan sebagai penyebab kehidupan, diartikan dengan suatu dzat yang menyatu dengan jasad dan menjadi sumber kehidupan, di dalam QS. al-Isra'(17): 85, kemudian diartikan dalam ayat lain, bahwa *rûh* itu adalah dzat yang berasal dari cahaya wujudnya Allah SWT, yang mempresentasikan seluruh nama-nama dan sifat-sifat di alam dunia, ini di dalam QS. al-Hijr(15): 29 lalu dalam QS. as-Sajadah(32): 9, *rûh* adalah unsur yang berasal dari dzat Allah SWT atau yang mempunyai ikatan dengan dzat Allah SWT, yang menghimpun segala sifat dan nama Allah SWT, agar senantiasa manusia berakhlak dengan akhlaknya dan senantiasa menjaga hak-hak Allah SWT. Itu beberapa arti dari kata *rûh* yang bermakna sebab memiliki kehidupan pada umumnya.

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari pembahasan mengenai kata *rûh* di dalam Al-Qur'an seperti dalam QS. al-Isra'(17): 85, QS. al-Hijr(15): 29, QS. as-Sajadah(32): 9, dan yang lainnya, adalah Nabi Muhammad Saw atau hakikat Muhammadiyah, karena beliau adalah manusia paripurna atau yang disebut dengan insani kamil, manusia yang dapat mengaktualisasikan sifat *lahûtiyah* (ketuhanan) dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mempresentasikan seluruh sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT di muka

bumi ini, dan beliau segala sumber apa yang diciptakan oleh Allah SWT di seluruh alam.

Konsep roh dalam Budha Mahayana bahwasanya yang dimaksud dengan konsep tentang roh yang ada pada diri manusia hanyalah nama-rupa. Adapun yang dimaksud dengan nama adalah sebutan atau tabiat yang ada pada diri manusia, sedangkan rupa adalah jasmani atau tubuh manusia. Dengan demikian, secara global manusia terdiri dari jasmani dan rohani.

Kedua ajaran mengakui bahwa manusia terdiri dari dua macam unsur yaitu unsur jasmani dan rohani. Dengan kata lain terdapat unsur yang dapat di indra yang berupa tubuh manusia dan ada pula unsur yang tidak dapat di indra yaitu unsur rohani manusia. Namun dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat dimana menurut ajaran Agama Islam Sunni bahwa konsep tentang roh adalah bagian percikan atau tiupan Allah SWT, maka roh manusia bersifat kekal, walaupun badan manusia hancur dan mati. Namun roh manusia tetap ada dan tetap hidup kekal sebagaimana kekekalan. Sebaliknya dalam ajaran Agama Budha Mahayana menentang mengakui adanya roh yang bersifat kekal karena roh itu tidak kekal dengan bukti ketika manusia mati roh juga berubah. Doktrin Anicca, Anatta, dan Dukhan.

B. Saran-saran.

Pembahasan mengenai persoalan tentang rûh memang sudah banyak sekali yang melakukan kajian terhadapnya, baik dari kalangan muslim itu

sendiri maupun non- muslim, hal yang sangat misterius sampai saat ini, dalam kajian tentang rûh ini masih banyak yang harus dikembangkan, dan masih banyak akan kekurangan baik dari sistem penulisan, pembahasan maupun berbagai referensi yang penulis gunakan. Maka kritik dan saran yang penulis harapkan dari berbagai pihak, agar kajian seperti ini dapat diteruskan dan dikembangkan pada masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN